BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 5 No 1, 2024, pp. 611-618
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7630

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

PELATIHAN PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAGI GURU-GURU DI SDN DEWISARI III KEC. RENGASDENGKLOK KAB. KARAWANG

Sri Rohartati[1], Agung Cahya Gumilar[2], Cucu Lisnawati[3]
[1,2,3]Universitas Langlangbuana, Bandung, Indonesia
sriemultazam@gmail.com

Abstract
Some of the curricula that have been implemented since Indonesian independence in 1945 until now are: 1952 Curriculum, 1964 Curriculum, 1975/1976 Curriculum, 1984 Curriculum, 1994 Curriculum, 2004 Curriculum (Competency Based Curriculum), 2006 Curriculum (Education Unit Level Curriculum) and 2013 Curriculum. The 2013 curriculum aims to develop student competencies in cognitive, affective and psychomotor aspects through an integrated thematic approach. Currently the curriculum used is the 2020 Curriculum or Merdeka Curriculum. The aim of the Independent Curriculum is to give schools the freedom to develop a curriculum that suits the needs and potential of students. However, as with other policy implementations. The Independent Curriculum also faces several problems, including at the elementary school level. Based on the results of the survey and discussions with the school, especially the Principal, Regarding the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Dewisari III, several problems faced include, teachers' understanding/readiness regarding the Merdeka Curriculum is not optimal because they do not fully understand the Merdeka Curriculum, one of which is the problem of the learning tools used (RPP/Teaching Modules) in the learning process. Therefore, we intend to provide assistance to teachers in creating/arranging learning tools that are in accordance with the Independent Curriculum. The form is in the form of in-service training in the form of explanations (perception similarities) about the Independent Curriculum, as well as assistance until teachers are able to create learning tools that suit the Independent Curriculum. The output of this service is a product in the form of a service journal and learning tools that are in accordance with the Merdeka curriculum.
Keywords: *Mentoring, Independent Curriculum, Learning Tools.*

Abstrak
Beberapa kurikulum yang sudah diterapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah: Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pendekatan tematik terpadu. Untuk saat ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2020 atau Kurikulum Merdeka. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Namun, seperti halnya dengan implementasi kebijakan lainnya, Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa permasalahan tidak terkecuali di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil survey dan diskusi dengan pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah, terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Dewisari III beberapa masalah yang dihadapi diantaranya, pemahaman/kesiapan guru tentang Kurikulum Merdeka belum optimal dikarenakan belum memahami sepenuhnya Kurikulum Merdeka salah satu diantaranya adalah masalah perangkat belajar yang digunakan (RPP/ Modul Ajar) di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kami bermaksud mengadakan pendampingan pada para guru dalam pembuatan/menyusun pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai Kurikulum Merdeka. Bentuknya berupa *in service training* berupa penjelasan (penyamaan persespi) tentang Kurikulum Merdeka, serta pendampingan sampai guru mampu membuat perangkat pembelajaran yang sesuai Kurikulum Merdeka. Luaran dari pengabdian ini adalah produk berupa jurnal pengabdian serta perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka.
Kata Kunci: Pendampingan, Kurikulum Merdeka, Perangkat Pembelajaran

Accepted: 2023-12-03 Published: 2024-01-12

PENDAHULUAN

Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan (Yusuf, 2018), oleh karena itu Indonesia mengalami beberapa kali pergantian

kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Kurikulum diibaratkan suatu mesin, sedangkan perangkat pembelajaran seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, RPP, dan pengajar di sekolah sebagai rantai, roda, dan gir (Rahmawati, 2018). Apabila mesin motor tersebut saja sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya bagaimana yang lainnya dapat berfungsi dengan maksimal, sehingga seperti itulah peran penting dari kurikulum itu sendiri.

Beberapa kurikulum yang sudah diterapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah: Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013 (Yusuf, 2018). Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pendekatan tematik terpadu.

Untuk saat ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2020 atau Kurikulum Merdeka. Perkembangan kurikulum terjadi di semua jenjang sekolah tidak terkecuali juga di jenjang sekolah dasar (SD). Tujuannya adalah memberikan pendidikan yang relevan, holistik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat bersaing dan berkembang di masa depan.

Tujuan lain dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Namun, seperti halnya dengan implementasi kebijakan lainnya, Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa permasalahan tidak terkecuali di tingkat sekolah dasar.

SDN Dewisari III yang beralamat di Dusun Bengle, RT 12 RW 4, Kelurahan Dewisari, Kec. Rengasdengklok, Kab. Karawang (41352) merupakan Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang sedang berkembang. Pendanaan untuk sarana prasarana maupun untuk pengembangan kompetensi guru-gurunya masih belum optimal

Berdasarkan hasil survey dan diskusi dengan pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah, terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Dewisari III beberapa masalah yang dihadapi diantaranya, pemahaman/kesiapan guru tentang Kurikulum Merdeka belum optimal dikarenakan belum memahami sepenuhnya Kurikulum Merdeka salah satu diantaranya adalah masalah perangkat belajar yang digunakan (RPP/Modul Ajar) di dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Perangkat ini dapat berupa media, teknologi, atau alat bantu lainnya yang membantu siswa dan guru dalam mengakses, mengorganisir, dan memperoleh pengetahuan.

Penyelesaian masalah tersebut membutuhkan suatu kajian baik secara teoritis atau empiris yang dapat disajikan dalam bentuk pelatihan/pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran, salah satunya dengan pendampingan dan bimbingan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Dengan kajian tersebut diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dalam membuat perangkat ajar Kurikulum Merdeka, sehingga tujuan dari Kurikulum Merdeka itu sendiri tercapai secara optimal.

Menghadapi keadaan tersebut di atas, maka disepakati bahwa para guru memerlukan dukungan, daya tambahan, dorongan dan sekaligus bantuan dalam upaya meningkatkan kinerja para guru, terutama dalam membuat dan menyajikan perangkat pembelajaran di kelas sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana Bandung adalah salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang terus menerus berusaha mendorong dan memberikan pembelajaran inovatif, kreatif, dan tepat sasaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Hal ini tidak terlepas dari peran para dosen di dalamnya. Sesuai ketentuan, para dosen mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga kegiatan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka

belajar bagi guru-guru SDN Dewisari III menjadi salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan survey dan diskusi yang dilakukan dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, diketahui bahwa masih cukup banyak guru SDN DEWISARI III yang belum optimal dalam pembuatan perangkat pembelajaran sesuai standar Kurikulum Merdeka. Meskipun ada satu atau dua guru yang sudah pernah membuat perangkat pembelajaran sesuai standar Kurikulum Merdeka, namun secara umum belum optimal. Penjelasan tentang perangkat pembelajaran yang sesuai standar Kurikulum Merdeka sebetulnya sudah banyak mereka dapatkan dari berbagai sumber seperti sosial media, internet, seminar, atau yang lainnya, namun tidak sampai pada pendampingan/pelatihan. Sehingga informasi yang mereka dapatkan cendrung satu arah, mereka tidak mendapatkan umpan balik dari apa yang sudah mereka buat apakah sudah sesuai Kurikulum Merdeka atau belum.

Dalam hal ini, kami bermaksud mengadakan pendampingan pada pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran tersebut bagi para guru. Selain itu guru juga membutuhkan konsultasi dalam pembuatan/menyusun pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai Kurikulum Merdeka. Berdasarkan uraian di atas teridentifikasi bahwa yang menjadi permasalahan mitra yang utama adalah:

1. Guru belum banyak mengetahui informasi lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka yang sekarang sedang di galakkan oleh KEMENDIKBUD.
2. Guru belum mendapatkan pendampingan dan bimbingan dalam pembuatan/penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
3. Guru belum optimal dalam membuat perangkat pembelajaran dalam hal ini RPP/Modul Ajar yang sesuai Kurikulum Merdeka.

Tujuan PKM

Adapun tujaun dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut :

1. Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar:
   Pelatihan ini bertujuan untuk membantu guru-guru dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini bisa mencakup pengenalan terhadap pendekatan baru dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan filosofi kurikulum tersebut.
2. Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembuatan Perangkat Pembelajaran:
   Salah satu fokus utama pelatihan adalah meningkatkan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi perangkat pembelajaran yang efektif. Ini bisa mencakup penggunaan teknologi pendidikan, pengembangan materi pembelajaran yang menarik, dan metode evaluasi yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Memfasilitasi Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman:
   Pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana guru-guru dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Kolaborasi seperti ini dapat memperkaya pengalaman belajar dan memungkinkan penyebaran praktik terbaik di antara guru-guru.
4. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Dewisari III:
   Salah satu tujuan utama pastinya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran, diharapkan juga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas.
5. Mendukung Pengembangan Profesionalisme Guru:
   Pelatihan ini mungkin menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang terampil dan terus-menerus mengembangkan keterampilan mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan di SDN Dewisari III.

6. Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kebutuhan Siswa:
   Pelatihan ini juga memiliki tujuan untuk membantu guru-guru menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SDN Dewisari III.
7. Menyediakan Dukungan dan Sumber Daya:
   Pelatihan ini mencakup penyediaan dukungan dan sumber daya kepada guru-guru, seperti contoh perangkat pembelajaran, panduan, atau akses ke materi pelatihan online.

Dengan adanya tujuan-tujuan ini, diharapkan bahwa pelatihan ini dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan pengajaran di SDN Dewisari III.

METODE

Berdasarkan solusi yang telah ditetapkan, maka tim menetapkan metode pelatihan dan metode pendampingan (Yanto et al., 2020). Metode pelatihan, ditujukan untuk penyampaian informasi/transfer ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis dalam hal ini materi tentang perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Metode ini bertujuan juga untuk menanamkan kecakapan dan pemahaman yang komprehensif tentang Kurikulum Merdeka sampai dengan perangkat pembelajarannya. Metode bimbingan dan pendampingan ini dilaksanakan dengan maksud agar guru-guru dapat mencoba langsung proses pembuatan perangkat pembelajaran. Dengan menerapkan metode ini, guru diharapkan dapat menyusun produk perangkat pembelajaran sesuai standar Kurikulum Merdeka Program pelatihan dan pendampingan dalam PKM ini mengadaptasi program *in service training* yang merupakan suatu pelatihan atau pembinaan yang memberikan kesempatan kepada seorang guru untuk mendapatkan pengembangan kinerja (Ikhsan et al., 2012). Pelatihan ini dilakukan secara langsung dengan cara bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan seeorang pengawas. Manfaat yang dapat diperoleh dari program *in service training* ini dapat (1) meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas, (2) mengurangi waktu belajar yang diperlukan guru untuk mencapai standar-standar kinerja yang ditentukan, (3) menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan, (4) membantu guru dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka. Berikut ini adalah matriks rumusan masalah dari PKM ini dengan solusi yang ditawarkan serta metode dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam PKM ini sebagai berikut:

Tabel: Metode dan Langkah-langkah PKM

Permasalahan	Solusi	Metode	Langkah-langkah
Guru belum banyak mengetahui informasi lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka yang sekarang sedang di galakkan oleh Kemendikbud.	Diberikan informasi dan wawasan tentang Kurikulum Merdeka.	*In Service Training*	1. Memberikan / memaparkan informasi dan wawasan tentang Kurikulum Merdeka. 2. Memberikan pengarahan tentang prinsip-prinsip dasar, metodologi, dan cara implementasi yang efektif dalam menggunakan Kurikulum Merdeka.
Guru belum mendapatkan pendampingan dan	Memberikan informasi mengenai	*In Service Training*	1. Memberikan informasi tentang perangkat pemebalajaran dalam

bimbingan dalam informasi pembuatan / penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.	penjelasan tentang cara pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka tingkat SD beserta diberikan bebrapa contoh pendukung		Kurikulum Merdeka 2. Menentukan kebutuhan setiap guru dalam membuat perangkat pembelajaran 3. Menyusun desain pelatihan dalam membuat perangkat pembelajaran
Guru belum optimal dalam membuat perangkat pembelajaran dalam hal ini RPP/Modul Ajar yang sesuai Kurikulum Merdeka.	Membimbing guru dalam pembuatan LKPD dan RPP sesuai standar Kurikulum Merdeka	*In Service Training*	1. Memaparkan / memperlihatkan Modul Ajar yang baik dan benar dalam Kurikulium Merdeka 2. Memberikan contoh dalam pembuatan Modul Ajar 3. Membuat grup WA 4. Melakukan pendampingan sampai menghasilkan perangkat pembelajaran / Modul ajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan selama tiga bulan berjalan ini menghasilkan :

Tabel : Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Permasalahan	Hasil Peningkatan Mitra
Guru belum banyak mengetahui informasi lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka yang sekarang sedang di galakkan oleh Kemendikbud.	1. Guru mendapatkan tambahan lebih spesifik tentang informasi dan wawasan tentang Kurikulum Merdeka. 2. Guru-guru yang mendapatkan pendampingan memiliki peluang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep, filosofi, dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. 3. Dengan pendampingan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdek
Guru belum mendapatkan pendampingan dan bimbingan	1. Guru memahami secara holistik tentang informasi cara pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai

dalam informasi pembuatan / penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.	Kurikulum Merdeka. 2. Dengan bimbingan dan dukungan, guru-guru dapat menggabungkan konsep-konsep Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pengajaran mereka dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan lingkungan dan kebutuhan siswa
Guru belum optimal dalam membuat perangkat pembelajaran dalam hal ini RPP/Modul Ajar yang sesuai Kurikulum Merdeka.	1. Guru dapat membuat produk perangkat pembelajaran berupa RPP/Modul Ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka 2. Dengan pendampingan ini dapat membantu guru-guru dalam mengembangkan keterampilan untuk merancang Modul Ajar yang lebih sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, termasuk penyesuaian dengan kebutuhan dan minat siswa.

Dari 15 peserta yang mengikuti pelatihan ini, alhamdulillah semua hasil modul ajar yang dirancang olerh guru-guru SDN Dewisari III semuanya hasilnya memuaskan. Berikut kami paparkan 3 hasil Modul Ajar Guru SDN Dewisari III yang membuat perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1. Hasil Modul Ajar Guru Ke I

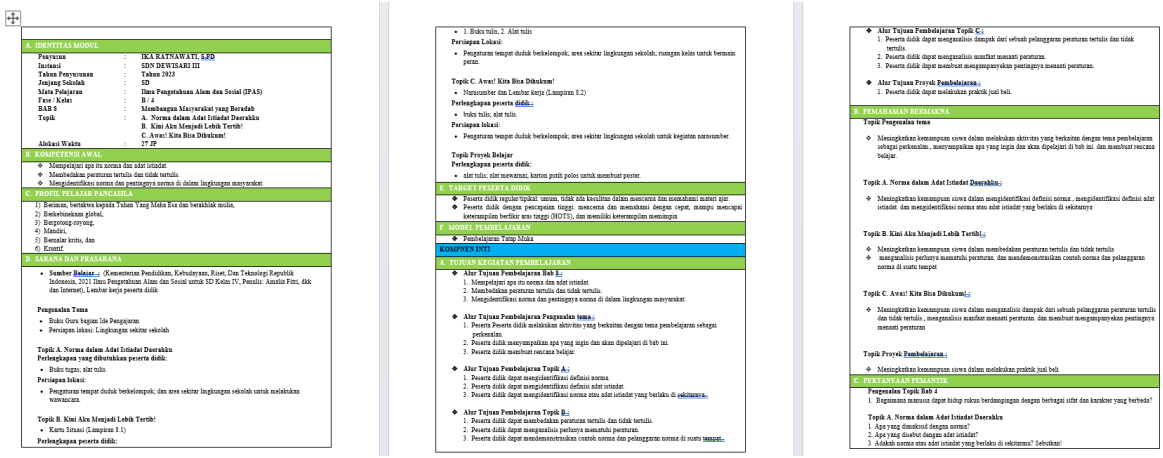

Gambar 1: Hasil modul ajar guru ke 1

Komentar :

Modul ajar yang dirancang oleh guru ke 1 sudah cukup bagus itu terlihat dari adanya bagian : Identitas Modul, Kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, Saran dan Prasarana, Target peserta didik, dan Model Pemeblajaran. Pada bagian Inti terdapat : Tujuan kegiatan Pembelajaran, Pemahaman bermakna, Pertanyaan pematik, dan Kegiatan pembelajaran, Refleksi, dan kegiatan pengayaan dan remedial. Dan bagian akhir terdapat lampiran. Lebih lanjut modul ajar bisa dilihat pada :

https://docs.google.com/document/d/1p5VCELdiT_bpbuSRtQCGh8w7YbYk6CJS/edit?usp=drive_link&ouid=108129013636595070782&rtpof=true&sd=true

2. Hasil Modul Ajar Guru Ke 2

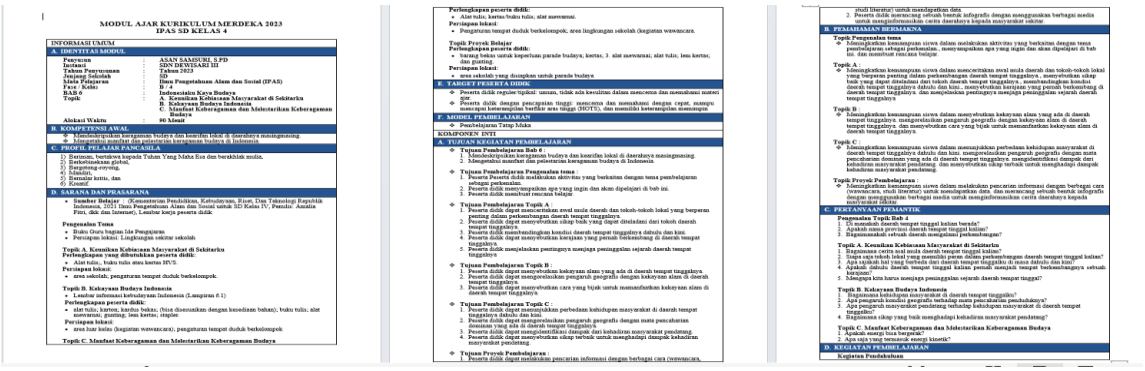

Gambar 2: Hasil modul ajar guru ke 2

Komentar :

Dalam pembuatan modul ajar guru ke 2 sudah bagus, modul ajar tersebut sudah memenuhi 3 komponen wajib yang ada di modul ajar, seperti : 1. Komponen informasi umum, 2. Kompnen Inti, dan yang ke 3. Komponen Lampiran.

Komponen Informasi Umum terdiri : Identitas Modul, kompetensi Awal, dan Profil Pelajar Pancasila.

Komponen Inti terdiri dari : Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, dan Asesmen

Komponen Lampiran terdiri dari : LKPD, Bahan bacaan guru dan siswa, glasarium dan daftar pustaka. Lebih lanjut modul ajar bisa dilihat pada :

https://docs.google.com/document/d/119_7elteNFhEF9L53uYrBgByA9SOfjMZ/edit

3. Hasil Modul Ajar Guru Ke 3

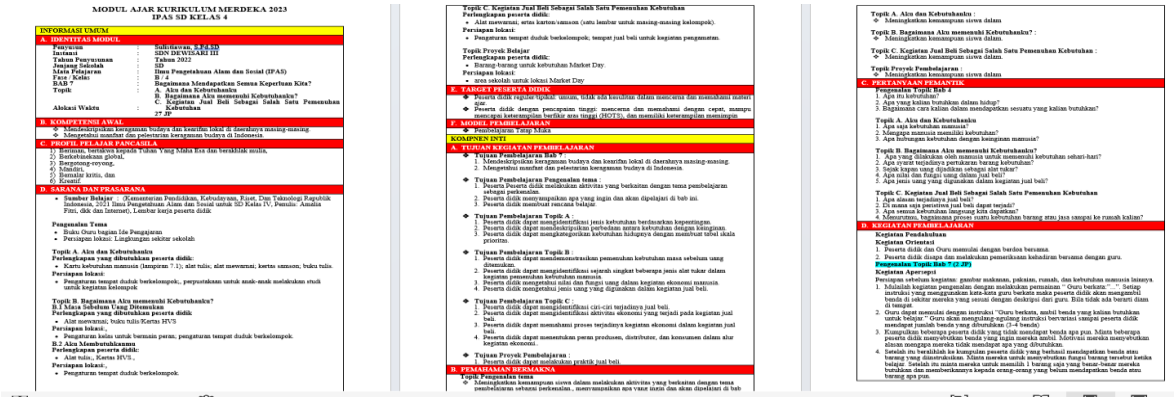

Gambar 3: Hasil modul ajar guru ke 3

Komentar :

Modul Ajar yang dirancang oleh ibu Sulistiawan, S.Pd.SD sudah cukup bagus dan menarik, itu telihat dari hasil modul ajarnya sudah lengkap dan memenuhi komponen-komponen modul ajar dalam kurikulum Merdeka. Komponen tersebut yaitua; 1. Komponen informasi umum, 2. Kompnen Inti, dan yang ke 3. Komponen Lampiran. Cuman bedanya modul ajar yang dibuat Ibu Sulistiawan dalam lampirannya lebih menarik karena ditanbahkan gambar-gambar yang menarik. Lebih lanjut modul ajar bisa dilihat pada :

https://docs.google.com/document/d/1eAJaiG2-sNRQPMXv0y2zhjERIlklHEgD/edit

KESIMPULAN

Dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SDN Dewisari III Kec. Rengasdengklok Kab. Bandung menghasilkan dampak positif kepada Kepala Sekolah dan guru-guru di SDN Dewisari III. Hasil yang didapat yang terlihat yaitu guru-guru sudah lebih paham dan mengerti apa itu Kurikulum Merdeka dan dapat membuat Modul Ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru-guru SDN Dewisari III juga dapat belajar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berbasis proyek, sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam PKM ini juga terbentuk kegiatan kolaboratif antara guru-guru, seperti pertemuan rutin, forum diskusi online, atau sesi bertukar pengalaman. Kolaborasi ini dapat menjadi wadah untuk saling berbagi ide, memberikan dukungan, dan menyelesaikan masalah bersama terutam dalam pembuatan perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Semoga dengan adanya PKM ini akan ada lagi pendampingan lanjutan bagi guru-guru SDN Dewisari III yang membutuhkan bantuan tambahan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pendampingan dapat dilakukan melalui sesi individu atau kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Ikhsan, J., Utomo, M. P., Sunarto, E. P., & ... (2012). Upaya Peningkatan Kompetensi TIK Guru Kimia SMA/MA Di Era Digital Melalui Insert-CT (In-Service Training for Chemistry Teachers). *… Matematika Dan Ilmu …*, *6*. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/jaslin_full_LPPM_PPM_gelar_produk_INSERT_CT.pdf

Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, *2*(1), 114. https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227

Sadiyah Khalimatus, Muhamad Affa Faris Restian, dkk. 2022. Pelatihan dan pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Pendidik Madrasah. Jurnal Khaira Ummah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara. Jilid 01. No 01. DOI: https://doi.org/10.34001/khairaummah.01012022-11

Yanto, O., Susanto, S., Darusman, Y. M., Wiyono, B., & Gueci, R. S. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan E-Litigasi Di Lembaga Bantuan Hukum Unggul Tangerang Selatan Guna Meningkatkan Profesinalisme Dalam Rangka Pendampingan Masyarakat Pencari Keadilan Melalui Aplikasi Komputer. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, *1*(2), 1. https://doi.org/10.32493/abmas.v1i2.p1-9.y2020

Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 263–278. https://s.id/10hkf.